



Penguatan Literasi Digital sebagai Strategi Pencegahan Judi Online dan NAPZA di Lingkungan Sekolah dan Lingkungan Masyarakat Sekitar

Strengthening Digital Literacy as a Strategy for Preventing Online Gambling and Narcotics Abuse in School and Surrounding Community Environments

Asih Setyo Rini^{1*}, Lidiya Wati², Firman Suhadi Prasetiawan³, Coster Alasta Simatupang⁴, M Daffa Fauzan⁵

¹Prodi Teknik Industri, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Bina Bangsa, Indonesia

²⁻⁴Prodi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Bina Bangsa, Indonesia

⁵Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bina Bangsa, Indonesia

*Penulis Korespondensi: lidiyawati261@gmail.com

Riwayat artikel:

Naskah Masuk: 23 Juni 2025;

Revisi: 20 Juli 2026;

Diterima: 13 Agustus 2026;

Tersedia: 21 Agustus 2026

Keywords: Digital Literacy; Drug Abuse (Narcotics, Psychotropics, and Addictive Substances); Online Gambling; Prevention; Schools.

Abstract. The development of digital technology provides many benefits in daily life, but it also increases access to various negative contents, such as online gambling and NAPZA abuse. Adolescents are among the most vulnerable groups due to their high intensity of internet and social media use, as well as the ease of obtaining information through digital platforms. This study aims to analyze the strengthening of digital literacy as a strategy for preventing online gambling and NAPZA abuse in school and community environments. Education was conducted through socialization activities, counseling, the use of information media, and interactive discussions involving schools, families, government, and communities. This study employed a qualitative method with a descriptive approach through a literature review and field observations. The results showed that strengthening digital literacy can improve community understanding, particularly among adolescents, of the risks and negative impacts of online gambling and NAPZA abuse. In addition, digital literacy strengthens the ability to filter and evaluate information, increases awareness of negative content, and encourages collective awareness to create a healthy and safe environment. Therefore, strengthening digital literacy should be carried out continuously and involve various stakeholders as a preventive effort to address the negative impacts of digital technology development.

Abstrak

Perkembangan teknologi digital memberikan banyak manfaat dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga meningkatkan akses terhadap berbagai konten negatif, seperti judi online dan penyalahgunaan NAPZA. Remaja menjadi salah satu kelompok yang paling rentan karena tingginya intensitas penggunaan internet dan media sosial serta mudahnya memperoleh informasi melalui platform digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penguatan literasi digital sebagai strategi pencegahan judi online dan penyalahgunaan NAPZA di lingkungan sekolah dan masyarakat. Edukasi dilakukan melalui kegiatan sosialisasi, penyuluhan, pemanfaatan media informasi, dan diskusi interaktif yang melibatkan sekolah, keluarga, pemerintah, serta masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui studi kepustakaan dan observasi lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan literasi digital mampu meningkatkan pemahaman masyarakat, khususnya remaja, terhadap risiko dan dampak negatif judi online serta penyalahgunaan NAPZA. Selain itu, literasi digital memperkuat kemampuan dalam menyaring dan mengevaluasi informasi, meningkatkan kewaspadaan terhadap konten negatif, serta mendorong terbentuknya kesadaran kolektif dalam menciptakan lingkungan yang sehat dan aman. Oleh karena itu, penguatan literasi digital perlu dilakukan secara berkelanjutan dan melibatkan berbagai pihak sebagai upaya preventif dalam menghadapi dampak negatif perkembangan teknologi digital.

Kata Kunci: Judi Online; Literasi Digital; NAPZA; Pencegahan; Sekolah.

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di Indonesia memberikan banyak manfaat bagi kehidupan masyarakat, tetapi di sisi lain juga memunculkan berbagai tantangan baru, salah satunya adalah meningkatnya praktik judi online. Kemudahan akses internet dan penggunaan perangkat digital membuat aktivitas perjudian dapat dilakukan secara lebih mudah dan cepat. Data Kepolisian Negara Republik Indonesia menunjukkan bahwa sepanjang tahun 2023 Direktorat Tindak Pidana Siber Bareskrim Polri mengungkap 77 kasus judi online dan menetapkan 130 orang sebagai tersangka (Pusiknas Bareskrim Polri, 2023). Selain itu, data penindakan Polri menunjukkan bahwa kasus perjudian yang ditangani mengalami peningkatan dari 3.141 kasus pada 2021 menjadi 4.119 kasus pada 2022, sedangkan hingga September 2023 telah mencapai 2.530 kasus (Pusiknas Bareskrim Polri, 2023).

Di sisi lain, penyalahgunaan narkoba masih menjadi ancaman serius bagi masyarakat, khususnya generasi muda. Berdasarkan hasil pengukuran prevalensi penyalahgunaan narkoba tahun 2023, Badan Narkotika Nasional (BNN) mencatat angka prevalensi sebesar 1,73% atau setara dengan sekitar 3,33 juta penduduk berusia 15–64 tahun (BNN, 2023). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa persoalan narkoba masih membutuhkan perhatian dan upaya pencegahan yang berkelanjutan. Bahkan, BNN mencatat adanya peningkatan penyalahgunaan narkoba kategori pernah pakai pada kelompok usia 15–24 tahun, yaitu dari 1,44% pada tahun 2021 menjadi 1,52% pada tahun 2023 (BNN, 2024). Hal ini menjadi perhatian khusus karena kelompok usia muda merupakan generasi yang memiliki peran penting dalam pembangunan bangsa.

Kedua permasalahan tersebut tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga dapat memengaruhi kondisi sosial, ekonomi, dan moral masyarakat. Judi online dapat menimbulkan persoalan finansial dan sosial, sedangkan penyalahgunaan narkoba dapat berdampak terhadap kesehatan, pendidikan, hubungan keluarga, serta produktivitas masyarakat. Oleh karena itu, kedua persoalan tersebut perlu mendapatkan perhatian melalui pendekatan pencegahan yang melibatkan berbagai unsur masyarakat.

Pengabdian kepada masyarakat menjadi salah satu upaya strategis dalam meningkatkan kesadaran masyarakat melalui edukasi, sosialisasi, dan pemberdayaan. Pendekatan tersebut diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat, membentuk sikap positif, serta mendorong partisipasi aktif dalam mencegah judi online dan penyalahgunaan narkoba. BNN sendiri menekankan pentingnya pendekatan berbasis masyarakat dalam upaya pencegahan narkoba, salah satunya melalui program Desa Bersinar yang melibatkan sumber daya dan partisipasi masyarakat di tingkat desa (BNN, 2024).

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa penggunaan gawai dan internet yang semakin luas dapat menjadi salah satu faktor yang mempermudah masyarakat, termasuk remaja, dalam mengakses berbagai aktivitas digital yang berisiko. Di sisi lain, kerentanan remaja terhadap penyalahgunaan narkoba juga perlu menjadi perhatian karena BNN menyebutkan bahwa tawaran dari teman sebaya dan rasa ingin tahu merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong remaja untuk mencoba narkoba (BNN, 2023). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penguatan pengawasan keluarga, lingkungan pergaulan yang sehat, dan pendidikan mengenai bahaya narkoba serta judi online menjadi hal yang penting.

Oleh karena itu, upaya pencegahan memerlukan sinergi antara keluarga, sekolah, pemerintah, aparat penegak hukum, dan tokoh masyarakat melalui penguatan pendidikan karakter, literasi digital, serta penyediaan kegiatan positif bagi generasi muda. Kolaborasi tersebut penting untuk membangun lingkungan sosial yang mampu memberikan perlindungan sekaligus alternatif kegiatan yang sehat bagi generasi muda. Dengan kolaborasi yang berkelanjutan, diharapkan tercipta ketahanan sosial masyarakat yang mampu melindungi generasi muda dari bahaya judi online dan penyalahgunaan narkoba.

2. METODE PENELITIAN

Kegiatan edukasi mengenai pencegahan judi online dan penyalahgunaan narkoba dilaksanakan di Kecamatan Waringinkurung, Kabupaten Serang, pada bulan Juli 2026. Pemilihan lokasi didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan meningkatnya kerentanan pemuda terhadap judi online dan penyalahgunaan narkoba. Kegiatan berlangsung selama satu minggu dan meliputi sosialisasi, diskusi, serta evaluasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode partisipatif (participatory research) untuk memahami kondisi, penyebab, dan dampak sosial dari kedua permasalahan tersebut. Data dikumpulkan melalui observasi lapangan, wawancara dengan tokoh masyarakat, pemuda, pelajar, dan orang tua, serta diskusi kelompok terarah (Focus Group Discussion/FGD). Selain itu, kegiatan edukasi dilakukan melalui ceramah interaktif yang disertai sesi tanya jawab dan didukung oleh media informasi berupa leaflet serta poster tentang bahaya judi online dan penyalahgunaan narkoba.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa seluruh target yang telah ditetapkan berhasil dicapai. Kegiatan sosialisasi diikuti oleh seluruh siswa SMP dan SMK Dwi Pangga sesuai dengan sasaran yang direncanakan. Materi disampaikan melalui ceramah interaktif,

pemutaran video edukatif, serta sesi diskusi dan tanya jawab. Evaluasi menggunakan kuis singkat menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memahami materi yang disampaikan, sehingga tujuan edukasi mengenai bahaya judi online dapat dikatakan tercapai.

Judi online merupakan salah satu dampak negatif perkembangan teknologi digital yang berpotensi memengaruhi kondisi psikologis, sosial, dan akademik remaja. Melalui kegiatan sosialisasi, siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai risiko serta dampak yang ditimbulkan, sehingga diharapkan mampu meningkatkan kesadaran dan mencegah keterlibatan mereka dalam praktik tersebut.

Kegiatan ini juga memperkuat kolaborasi antara mahasiswa KKN, pihak sekolah, dan peserta didik dalam upaya pencegahan perilaku menyimpang di kalangan remaja. Mahasiswa berperan sebagai fasilitator yang menghubungkan pengetahuan akademik dengan kebutuhan masyarakat, sekaligus mengimplementasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Secara jangka panjang, program ini diharapkan dapat mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang lebih kondusif, meningkatkan literasi digital, serta membentuk generasi muda yang sehat, cerdas, dan berakarakter.

Gambaran Umum Judi Online dan Pengaruhnya

Judi online merupakan bentuk perjudian yang dilakukan melalui platform digital berbasis internet dan dapat diakses menggunakan komputer, telepon pintar, maupun perangkat digital lainnya. Aktivitas ini melibatkan taruhan uang atau bentuk nilai lainnya pada suatu permainan atau peristiwa yang hasilnya bergantung pada faktor keberuntungan, keterampilan, atau kombinasi keduanya. Bentuk perjudian online yang umum dijumpai meliputi kasino online (slot, roulette, blackjack, dan poker), taruhan olahraga, serta berbagai permainan kartu yang dimainkan secara daring.

Dibandingkan dengan perjudian konvensional, judi online menawarkan kemudahan akses karena dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja tanpa harus mengunjungi lokasi perjudian. Kemudahan tersebut meningkatkan risiko seseorang untuk terlibat dalam perjudian secara berulang hingga mengalami kecanduan. Kondisi ini dapat mengganggu aktivitas sehari-hari, termasuk pekerjaan, pendidikan, serta hubungan sosial dan keluarga.

Selain berdampak pada perilaku, judi online juga menimbulkan berbagai konsekuensi finansial, psikologis, dan sosial. Dari aspek ekonomi, pelaku berisiko mengalami kerugian finansial yang besar, terlilit utang, hingga kesulitan memenuhi kebutuhan hidup. Dari aspek psikologis, kecanduan judi online dapat memicu stres, kecemasan, depresi, bahkan keputusasaan. Sementara itu, dari aspek sosial, aktivitas perjudian sering menimbulkan konflik

keluarga, menurunkan kualitas hubungan interpersonal, serta meningkatkan risiko munculnya tindakan kriminal, seperti penipuan atau pencurian, untuk menutupi kerugian akibat perjudi.

Jenis-jenis judi online sangat beragam, di antaranya kasino online, taruhan olahraga, poker online, bingo online, dan permainan kasino langsung (*live casino*). Setiap jenis permainan memiliki mekanisme taruhan yang berbeda, namun pada dasarnya tetap mengandung unsur spekulasi yang berpotensi menimbulkan kerugian bagi pemain. Perkembangan teknologi digital juga semakin mempermudah akses terhadap berbagai bentuk perjudian tersebut, sehingga diperlukan penguatan literasi digital sebagai langkah preventif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap risiko judi online

Definisi dan Dampak Negatif Narkoba

Narkoba merupakan singkatan dari narkoba, psikotropika, dan bahan adiktif lainnya, yaitu zat yang memengaruhi sistem saraf pusat sehingga dapat mengubah kondisi fisik, mental, emosi, dan perilaku penggunanya. Narkotika meliputi opium, morfin, dan heroin, yang memiliki manfaat medis tertentu tetapi berisiko tinggi menimbulkan ketergantungan apabila disalahgunakan. Sementara itu, psikotropika seperti amfetamin, ekstasi (MDMA), dan LSD dapat memengaruhi aktivitas otak, menimbulkan euforia, halusinasi, serta berbagai gangguan fisik dan psikologis. Selain itu, alkohol, tembakau, dan bahan inhalan seperti lem dan cat juga termasuk bahan adiktif yang berpotensi menyebabkan ketergantungan dan gangguan kesehatan

Penyalahgunaan narkoba menimbulkan dampak yang luas terhadap kesehatan, sosial, dan ekonomi. Dari aspek kesehatan, narkoba dapat merusak organ-organ vital, meningkatkan risiko penyakit menular akibat penggunaan jarum suntik yang tidak steril, menimbulkan ketergantungan fisik maupun psikologis, serta memicu gangguan mental seperti depresi, kecemasan, paranoia, dan halusinasi. Penyalahgunaan narkoba juga meningkatkan risiko kecelakaan dan kematian akibat overdosis.

Dari aspek sosial dan ekonomi, penyalahgunaan narkoba dapat merusak hubungan keluarga dan lingkungan sosial, memicu konflik, kekerasan, serta pelanggaran hukum [9]. Selain itu, biaya pengobatan dan rehabilitasi yang tinggi serta menurunnya produktivitas memberikan beban ekonomi bagi individu maupun keluarga. Kondisi tersebut sering menyebabkan tekanan psikologis, kesulitan ekonomi, konflik berkepanjangan, bahkan mengganggu keharmonisan keluarga hingga memicu terjadinya kekerasan dalam rumah tangga.

Penyalahgunaan Narkoba dan Maraknya Judi Online di Waringinkurung

Penyalahgunaan narkoba dan judi online merupakan dua permasalahan sosial yang berdampak besar terhadap individu maupun masyarakat. Penyalahgunaan narkoba dapat menyebabkan kerusakan organ vital, gangguan sistem saraf, gangguan kesehatan mental, serta memicu perilaku kriminal, konflik sosial, dan penurunan kualitas hidup. Sementara itu, perkembangan teknologi telah mendorong meningkatnya akses terhadap judi online yang berpotensi menimbulkan kecanduan, kerugian finansial, gangguan kesehatan mental, menurunkan produktivitas, serta merusak hubungan sosial dan keluarga.

Di Kecamatan Waringinkurung, penyalahgunaan narkoba dan maraknya judi online menjadi perhatian karena masih ditemukan masyarakat yang terlibat dalam aktivitas tersebut, terutama melalui platform digital yang mudah diakses. Kondisi ini mendorong pelaksanaan kegiatan penyuluhan sebagai upaya meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai bahaya narkoba dan judi online. Kegiatan dilakukan melalui penyampaian materi edukasi, pemasangan poster di lokasi strategis, serta pelatihan *life skills* yang mendorong penerapan pola hidup sehat, seperti senam bersama dan kegiatan olahraga bagi masyarakat, khususnya generasi muda. Melalui kegiatan tersebut diharapkan masyarakat memiliki pemahaman yang lebih baik serta mampu menghindari perilaku berisiko yang berkaitan dengan penyalahgunaan narkoba dan judi online.

Peningkatan Pemahaman Peserta terhadap Bahaya Penyalahgunaan NAPZA

Selain membahas judi online, kegiatan ini juga memberikan edukasi mengenai penyalahgunaan NAPZA sebagai salah satu ancaman serius bagi generasi muda. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan pemahaman mengenai jenis-jenis NAPZA, faktor penyebab penyalahgunaan, serta dampak yang ditimbulkan terhadap kesehatan dan kehidupan sosial.

Peserta memahami bahwa penyalahgunaan NAPZA dapat menyebabkan kerusakan sistem saraf, gangguan fungsi otak, penurunan daya ingat, gangguan emosional, menurunnya produktivitas belajar, hingga meningkatkan risiko kematian akibat overdosis maupun komplikasi kesehatan lainnya. Selain itu, peserta juga memahami bahwa penyalahgunaan NAPZA dapat dipengaruhi oleh rasa ingin tahu, tekanan teman sebaya, rendahnya pengawasan keluarga, kondisi psikologis, serta kurangnya literasi digital dalam menyaring informasi yang diperoleh melalui internet.

Peningkatan pemahaman tersebut diharapkan mampu membentuk sikap preventif sehingga peserta memiliki keberanian untuk menolak ajakan menggunakan NAPZA dan lebih peduli terhadap kesehatan diri maupun lingkungan sekitarnya.



Gambar 1. Penyampaian materi dari DISKOMINFO Kabupaten Serang.



Gambar 2. Penyampaian materi dari Polsek Waringinkurung.



Gambar 3. Foto bersama Korcam dan pemateri.



Gambar 4. Pemateri 3 dari DISKOMINFO Kabupaten Serang.

Penguatan Literasi Digital sebagai Strategi Pencegahan

Literasi digital menjadi fokus utama dalam kegiatan ini karena merupakan salah satu strategi preventif dalam menghadapi perkembangan teknologi yang semakin pesat. Melalui kegiatan ini peserta dibekali kemampuan untuk berpikir kritis terhadap informasi yang diterima, mengenali konten berbahaya, memverifikasi informasi sebelum menyebarkannya, melindungi data pribadi, menggunakan media sosial secara sehat, serta memanfaatkan internet untuk kegiatan yang positif.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa setelah mengikuti kegiatan, peserta lebih mampu membedakan informasi yang valid dengan informasi palsu atau menyesatkan. Peserta juga mulai memahami pentingnya menjaga keamanan akun digital serta tidak mudah mengakses tautan maupun aplikasi yang mencurigakan.

Penguatan literasi digital juga mendorong peserta memanfaatkan internet sebagai sarana pembelajaran, pengembangan keterampilan, komunikasi, serta mencari informasi yang bermanfaat. Dengan demikian, penggunaan teknologi tidak lagi hanya berorientasi pada hiburan, tetapi juga menjadi media pengembangan kapasitas diri.

Peran Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat dalam Pencegahan

Keberhasilan program penguatan literasi digital tidak hanya bergantung pada peserta, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan lingkungan sekitar. Sekolah memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter, membangun budaya digital yang sehat, serta memberikan edukasi secara berkelanjutan mengenai bahaya judi online dan NAPZA.

Keluarga berperan sebagai lingkungan pertama dalam membentuk karakter anak melalui komunikasi yang terbuka, pendampingan penggunaan gawai, serta pengawasan terhadap aktivitas digital. Orang tua yang aktif mendampingi anak akan lebih mudah mendeteksi perubahan perilaku yang mengarah pada penyalahgunaan teknologi maupun penyalahgunaan NAPZA.

Di sisi lain, masyarakat memiliki fungsi sebagai kontrol sosial melalui penyelenggaraan kegiatan positif bagi remaja, kampanye literasi digital, serta kerja sama dengan sekolah dan pemerintah dalam menciptakan lingkungan yang aman dari pengaruh negatif perkembangan teknologi.

Peningkatan Pemahaman Peserta terhadap Bahaya Penyalahgunaan NAPZA

Selain membahas judi online, kegiatan ini juga memberikan edukasi mengenai penyalahgunaan NAPZA sebagai salah satu ancaman serius bagi generasi muda. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan pemahaman mengenai jenis-jenis

NAPZA, faktor penyebab penyalahgunaan, serta dampak yang ditimbulkan terhadap kesehatan dan kehidupan sosial.

Peserta memahami bahwa penyalahgunaan NAPZA dapat menyebabkan kerusakan sistem saraf, gangguan fungsi otak, penurunan daya ingat, gangguan emosional, menurunnya produktivitas belajar, hingga meningkatkan risiko kematian akibat overdosis maupun komplikasi kesehatan lainnya. Selain itu, peserta juga memahami bahwa penyalahgunaan NAPZA dapat dipengaruhi oleh rasa ingin tahu, tekanan teman sebaya, rendahnya pengawasan keluarga, kondisi psikologis, serta kurangnya literasi digital dalam menyaring informasi yang diperoleh melalui internet.

Peningkatan pemahaman tersebut diharapkan mampu membentuk sikap preventif sehingga peserta memiliki keberanian untuk menolak ajakan menggunakan NAPZA dan lebih peduli terhadap kesehatan diri maupun lingkungan sekitarnya.

Penguatan Literasi Digital sebagai Strategi Pencegahan

Literasi digital menjadi fokus utama dalam kegiatan ini karena merupakan salah satu strategi preventif dalam menghadapi perkembangan teknologi yang semakin pesat. Melalui kegiatan ini peserta dibekali kemampuan untuk berpikir kritis terhadap informasi yang diterima, mengenali konten berbahaya, memverifikasi informasi sebelum menyebarkannya, melindungi data pribadi, menggunakan media sosial secara sehat, serta memanfaatkan internet untuk kegiatan yang positif.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa setelah mengikuti kegiatan, peserta lebih mampu membedakan informasi yang valid dengan informasi palsu atau menyesatkan. Peserta juga mulai memahami pentingnya menjaga keamanan akun digital serta tidak mudah mengakses tautan maupun aplikasi yang mencurigakan.

Penguatan literasi digital juga mendorong peserta memanfaatkan internet sebagai sarana pembelajaran, pengembangan keterampilan, komunikasi, serta mencari informasi yang bermanfaat. Dengan demikian, penggunaan teknologi tidak lagi hanya berorientasi pada hiburan, tetapi juga menjadi media pengembangan kapasitas diri.

Peran Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat dalam Pencegahan

Keberhasilan program penguatan literasi digital tidak hanya bergantung pada peserta, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan lingkungan sekitar. Sekolah memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter, membangun budaya digital yang sehat, serta memberikan edukasi secara berkelanjutan mengenai bahaya judi online dan NAPZA.

Keluarga berperan sebagai lingkungan pertama dalam membentuk karakter anak melalui komunikasi yang terbuka, pendampingan penggunaan gawai, serta pengawasan terhadap aktivitas digital. Orang tua yang aktif mendampingi anak akan lebih mudah mendeteksi perubahan perilaku yang mengarah pada penyalahgunaan teknologi maupun penyalahgunaan NAPZA.

Di sisi lain, masyarakat memiliki fungsi sebagai kontrol sosial melalui penyelenggaraan kegiatan positif bagi remaja, kampanye literasi digital, serta kerja sama dengan sekolah dan pemerintah dalam menciptakan lingkungan yang aman dari pengaruh negatif perkembangan teknologi.

4. KESIMPULAN

Program edukasi pencegahan judi online menunjukkan bahwa pendekatan berbasis komunitas dan partisipatif efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai bahaya perjudian daring. Melalui penyuluhan, pelatihan, serta pemanfaatan media digital, peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang dampak negatif judi online. Keberhasilan program didukung oleh keterlibatan berbagai pihak, materi yang disesuaikan dengan kondisi lokal, serta metode penyampaian yang interaktif. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi kendala berupa rendahnya partisipasi sebagian masyarakat, keterbatasan sumber daya, dan masih adanya stigma terhadap kecanduan judi.

Kecanduan judi online dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kondisi psikologis individu, lingkungan sosial, kemudahan akses teknologi, faktor ekonomi, serta norma budaya yang menganggap perjudian sebagai hiburan. Di sisi lain, penyalahgunaan narkoba juga menjadi ancaman serius karena dapat menyebabkan ketergantungan, gangguan kesehatan fisik dan mental, menurunkan kualitas hidup, serta memicu berbagai permasalahan sosial, termasuk kriminalitas.

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat membuktikan bahwa edukasi mengenai bahaya judi online dan penyalahgunaan narkoba mampu meningkatkan pengetahuan serta kesadaran remaja. Melalui metode ceramah interaktif, diskusi, dan evaluasi, materi lebih mudah dipahami oleh siswa. Kegiatan ini juga memperkuat peran mahasiswa sebagai agen perubahan yang menghubungkan pengetahuan akademik dengan kebutuhan masyarakat. Secara keseluruhan, program ini memberikan manfaat bagi siswa, sekolah, dan masyarakat sebagai langkah preventif dalam membentuk generasi muda yang berkarakter, bijak dalam memanfaatkan teknologi digital, serta terhindar dari pengaruh judi online dan penyalahgunaan narkoba.

DAFTAR REFERENSI

- Afrioza, S., Sakti, I. J., Febrianti, A. L., & Hamdani, R. A. (2025). Literasi digital adaptif sebagai strategi pencegahan judi online dan penguatan ketahanan remaja: Studi kasus di Kabupaten Tangerang. *JEDBUS (Journal of Economic and Digital Business)*, 2(2), 75–84.
- Anam, M. C., Iswati, R., & Martono, D. S. (2024). Peningkatan literasi digital melalui sosialisasi hukum pencegahan tindak pidana judi online di kalangan pelajar di SMK PSM 2 Takeran Kabupaten Magetan. *Jurnal Daya-Mas*, 9(2), 93–100. <https://doi.org/10.33319/dymas.v9i2.161>
- Asrofi, A., Matondang, A. M., Nasution, R. A., Rahmadani, R., Alia, I., Lubis, Y. Z., ... Lubis, M. R. (2025). Strategi edukasi masyarakat dalam menanggulangi dampak judi online dan penyalahgunaan narkoba di Desa Huta Tinggi, Kecamatan Puncak Sorik Marapi, Mandailing Natal. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Ilmu*, 2(4), 353–360. <https://doi.org/10.69714/rqyxxj23>
- Chyntia, E., Wardana, D. P., Rahmalia, L., Ulfira, U., Aisy, N. R., Harif, M., ... Hutasoit, M. R. (2025). Kemasan menarik, produk meningkat: Edukasi desain kemasan untuk penguatan branding UMKM. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 3(4), 698–704. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v3i4.207>
- Habibi, A., Basri, H., Tanjung, S. A. N., & Hamidah, S. (2026). Program edukasi pencegahan narkoba dan judi online di Desa Hutaraja, Mandailing Natal. *Suluh: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 26–34. <https://doi.org/10.69714/rqyxxj23>
- Harun, H., & Asrini, H. W. (2026). Edukasi literasi digital dan pencegahan judi online bagi peserta didik di MTs Negeri 3 Buton. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(4), 5104–5115. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i4.1359>
- Hasibuan, A. M., NST, R. T., Lubis, S. M., Arifah, D., Dongoran, T., Dewi, A., ... Sari, I. (2025). Membangun kesadaran kolektif: Strategi penyuluhan bahaya judi online dan narkoba dalam meningkatkan generasi muda Desa Tambangan Pasoman, Mandailing Natal. *Aksi Kita: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(5), 1597–1606.
- Isya, T. (2025). Tinjauan hukum terhadap regulasi judi online pada anak di bawah umur. *Literasi Hukum*, 9(1), 15–22.
- Musafa'ah, A. D., Wati, L., Amri, Y., Dewi, P. N., Agustina, I., & Khusairi, A. (2026). Pengabdian berbasis komunitas sebagai upaya pencegahan judi online pada remaja melalui penguatan etika pergaulan. *Khidmatan*, 6(1), 75–86. <https://doi.org/10.61136/rrnpqm59>
- Sapikri, R., Handayani, R., Fitri, N., Melinda, R., Hamid, A., Rangkuti, W., ... Syarifah, S. (2025). Analisa tingkat pemahaman masyarakat Desa Ranto Natas terhadap bahaya narkoba, judi online, dan pinjaman online. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Ilmu*, 2(5), 133–144. <https://doi.org/10.69714/vws47y84>
- Sayyi, A., Halim, A., H. S. M. S., & Fajriyah, F. (2025). Pendampingan berbasis edukasi dalam mencegah bahaya judi online bagi generasi pemuda di Pamekasan. *ABDINA: Jurnal Sosial dan Pengabdian kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.28944/abdina.v4i1.2208>
- Sugiharto, V., Jurriah, L., Nur, R. F., Lubis, S. R., Hafis, A., Dalimunte, R., ... Alwi, M. (2024). Edukasi pencegahan judi online dan narkoba terhadap masyarakat di Jorong Bayang Tengah. *ARDHI: Jurnal Pengabdian Dalam Negeri*, 2(5), 55–69. <https://doi.org/10.61132/ardhi.v2i5.723>

- Tamza, F. B., Monica, D. R., Husin, B. R., Achmad, D., & Gultom, R. S. J. A. (2026). Sosialisasi dan edukasi hukum sebagai upaya preventif maraknya judi online di kalangan remaja. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 8(2), 467–478. <https://doi.org/10.24036/abdi.v8i2.1834>
- Yulianti, I., Ananda, A. S., Kusuma, A. A., Salsabila, A., & Sari, M. (2025). Edukasi dan sosialisasi bahaya judi online pada siswa SMP dan SMK Dwi Pangga sebagai bentuk pengabdian pada masyarakat. *JRCE (Journal of Research on Community Engagement)*. <https://doi.org/10.18860/jrce.v7i1.36328>